

PEMBERDAYAAN IBU RUMAH TANGGA MELALUI KELOMPOK WANITA TANI (KWT) SEBAGAI USAHA MEMAKSIMALKAN POTENSI ALAM DI DESA PATIKRAJA KECAMATAN PATIKRAJA

¹Ambar Setia Wati, ²Astafil Khaq, ³Rafli Hidayat, ⁴Kholid Mawardi

¹PIAUD, FTIK, Universitas Islam Negeri Pof. KH. Saifuddin Zuhri, Indonesia

²TMA, FTIK, Universitas Islam Negeri Pof. KH. Saifuddin Zuhri, Indonesia

³PMI, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Pof. KH. Saifuddin Zuhri, Indonesia

⁴Dosen FTIK, Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri, Indonesia

*E-mail: ambarsetiaa@gmail.com

Abstract

Empowering women, especially housewives, is one of the many efforts to increase family income, which automatically results in an increase in the quality of life and independence of women in an environment or region. This was done in Patikraja Village, Patikraja Sub-district, Banyumas Regency. The stages of service that we do are community situation analysis, problem identification, determining work goals, problem solving plans, conducting social approaches, implementing activities, and evaluating. On the other hand, we also use several types of data collection methods, namely observation methods, interview methods, and documentation methods. It is known that Patikraja Village has the potential for human resources and natural potential that has not been maximized. So with this, the researcher collaborated with several parties such as the Patikraja Village Government and also the Patikraja Village PKK Mobilizing Team. The conclusion from this research or program is that every potential that a region has, both in terms of Human Resources and in terms of Natural Resources, must be given a place to develop optimally, and can improve the quality of life of the people of the region.

Keywords: *empowerment, women, agriculture, village, patikraja.*

Abstrak

Memberdayakan perempuan khususnya para ibu rumah tangga adalah satu dari sekian banyak usaha meningkatkan pendapatan keluarga. Maka, akan terjadi juga peningkatan kualitas hidup serta kemandirian perempuan pada suatu lingkungan atau wilayah. Alasan ini yang mendasari kegiatan yang dilakukan di Desa Patikraja Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas. Perempuan-perempuan khususnya para ibu rumah tangga di Desa Patikraja diberdayakan dalam bidang pertanian, melalui Kelompok Wanita Tani atau yang sering disingkat dengan KWT. Adapun tahap pengabdian yang kami lakukan yaitu analisis situasi masyarakat, identifikasi masalah, menentukan tujuan kerja, rencana pemecahan masalah, melakukan pendekatan sosial, pelaksanaan

kegiatan, dan evaluasi. Di sisi lain, kami juga menggunakan beberapa jenis metode pengumpulan data yaitu metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi. Diketahui Desa Patikraja memiliki potensi sumber daya manusia dan potensi alam yang belum dimaksimalkan. Sehingga dengan hal tersebut maka peneliti menggandeng beberapa pihak seperti Pemerintahan Desa Patikraja dan juga Tim Penggerak PKK Desa Patikraja. Kesimpulan dari penelitian atau program ini bahwa setiap potensi yang dimiliki suatu wilayah baik itu dari segi Sumber Daya Manusia maupun dari segi Sumber Daya Alam harus diberikan wadah untuk berkembang secara maksimal, dan dapat meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat wilayah tersebut.

Kata Kunci: pemberdayaan, perempuan, pertanian, desa, patikraja.

PENDAHULUAN

Sejatinya pemberdayaan masyarakat khususnya bagi perempuan sudah gencar dilakukan oleh masing-masing daerah, salah satunya yaitu seperti yang dilakukan oleh Kabupaten Banyumas. Seringkali pemberdayaan perempuan tersebut hanya difokuskan pada perempuan-perempuan yang masih muda, dengan pertimbangan kemampuan perempuan muda lebih menjanjikan dengan bekal pengetahuan perempuan muda pada bidang teknologi. Umumnya pemberdayaan perempuan hanya difokuskan hanya pada aspek keterampilan saja, seperti misal pemberdayaan melalui kelompok ibu-ibu membuat souvenir dari barang bekas, pengolahan limbah rumah tangga menjadi barang jual. Dasarnya setiap perempuan di segala umur atau kondisinya sama-sama memiliki hak dan potensi yang menjanjikan dengan kelebihan masing-masing, tidak terkecuali ibu-ibu rumah tangga. Perlu diingat, selain dalam bidang ketrampilan ada juga sektor pertanian yang cukup berpotensi sebagai wadah pemberdayaan perempuan. Walaupun disisi lain terkadang pertanian hanya identik dengan kaum laki-laki saja. Hal tersebut tidak lepas dari anggapan bahwa kemampuan laki-laki dalam mengoperasikan teknologi pertanian jauh diatas perempuan, apa lagi jika sudah berbicara terkait kemampuan fisik. Namun perlu diingat, usaha dalam sektor pertanian tidak mungkin dapat lepas dari keterlibatan perempuan, khususnya dalam hal ekonomi pertanian. Semakin berjalannya waktu dan bergantinya zaman, kaum perempuan semakin aktif untuk terjun dan terlibat dalam faktor-faktor ekonomi, salah satunya melalui bidang pertanian yang mana sebagai pendukung ekonomi rumah tangga (Hutajalu, 2015: 84).

Adapun berdasarkan data yang peneliti peroleh dari Pihak Desa Patikraja, Kecamatan Patikraja, Kabupaten Banyumas (2022) terdapat potensi menjanjikan dari sector ekonomi pertanian di Desa Patikraja yang bisa meningkatkan pendapatan masyarakatnya. Tentunya dengan hal ini muncul pemikiran terkait sangat dibutuhkannya inovasi-inovasi dari perempuan-perempuan Desa Patikraja untuk mengembangkan dan memaksimalkan potensi yang ada tersebut. Berkaitan dengan itu, maka diperlukanlah sebuah wadah bagi para perempuan Desa Patikraja untuk memanfaatkan potensi alam dalam hal ini ekonomi pertanian agar kedepannya memiliki nilai ekonomis bagi masyarakat Desa Patikraja itu sendiri. Selanjutnya, kami dengan dukungan pihak Pemerintahan Desa dan juga penggerak PKK Desa Patikraja Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas membentuk Kelompok

Wanita Tani yang dinamakan KWT Patikraja. Adapun lebih tepatnya yang kami lakukan adalah menghidupkan kembali Kelompok Wanita Tani yang telah didirikan beberapa tahun silam namun mati tidak berjalan.

Lebih jelasnya kegiatan pemberdayaan perempuan khususnya ibu rumah tangga di Desa Patikraja yang kami lakukan melalui Kelompok Wanita Tani tersebut yaitu bertujuan supaya tercapainya suatu kesejahteraan bagi setiap rumah tangga melalui potensi perempuan khususnya para ibu rumah tangga. Kegiatan yang dijalankan oleh KWT Patikraja ini diharapkan dapat dimaksimalkan sebagai salah satu program pemberdayaan berkelanjutan bagi perempuan dengan mengolah potensi alam berupa sektor pertanian menjadi nilai ekonomis. Berjalannya program pemberdayaan perempuan khususnya ibu rumah tangga melalui Kelompok Wanita Tani ini, bisa dikatakan bahwa KWT Patikraja adalah KWT yang aktif dalam melakukan kegiatan. Baik itu kegiatan mingguan dan bahkan kegiatan harian sekalipun. Selain itu juga tingkat partisipasi dari perempuan-perempuan di Desa Patikraja sangatlah tinggi, hal ini dengan banyaknya perempuan khususnya ibu rumah tangga yang mendaftarkan diri sebagai anggota KWT Patikraja. Hal ini bukan tanpa alasan, selain jenis pemberdayaan yang dilakukan lain dari yang lain yaitu bidang pertanian bukan bidang ketrampilan dalam membuat kerajinan, para ibu rumah tangga di Desa Patikraja juga termotivasi dengan anggapan bahwa bidang pertanian hanya merupakan ranahnya laki-laki saja. Sehingga ada semangat lebih dari ibu-ibu rumah tangga di Desa Patikraja untuk ikut bergabung bersama KWT Patikraja.

Berdasarkan uraian di atas, maka kami semakin tertarik untuk meneliti bagaimana model pemberdayaan yang cocok digunakan dalam rangka memaksimalkan potensi SDM perempuan dan SDA di Desa Patikraja. Kami juga ingin mengetahui lebih jauh tentang strategi apa yang sebenarnya tepat digunakan dalam pemberdayaan perempuan yang dilakukan melalui KWT Patikraja.

METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian yaitu adalah sebuah sistem atau pola tindakan yang dilakukan dalam melaksanakan pengabdian pada masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan oleh kelompok 26 Kuliah Kerja Nyata Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri dalam pengabdian masyarakat di Desa Patikraja Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas. Sebelum melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat berupa kegiatan pemberdayaan ibu rumah tangga melalui Kelompok Wanita Tani, kami melakukan konsultasi dengan Dosen Pembimbing Lapangan terlebih dahulu terkait rancangan kegiatan. Rancangan kegiatan ini didalamnya termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan tentunya evaluasi. Kemudian setelah itu kami melakukan beberapa tahap pengabdian sebagai berikut :

1. Analisis situasi masyarakat

Kami berkoordinasi dengan Pemerintah Desa Patikraja terkait masalah apa yang sering terjadi atau belum terpecahkan di dalam masyarakat. Proses ini kami mendapatkan data beberapa masalah yang ada di Desa Patikraja. Selama ini perempuan-perempuan khususnya ibu rumah tangga di Desa Patikraja hanya berkutat pada urusan rumah dan dapur masing-masing. Jika dilihat dari potensi sumber daya manusianya, perempuan-perempuan di Desa Patikraja sangatlah menjanjikan. Disisi lain, Desa Patikraja memiliki potensi alam yang belum dimaksimalkan juga. Yaitu adalah berupa kondisi geografis

yang sangat cocok untuk pertanian, baik untuk persawahan maupun palawija. Selain itu, karena pertimbangan dan arahan arahan dari pihak Desa Patikraja selama kami melakukan konsultasi terkait potensi apa yang kiranya perlu diberdayakan di Desa Patikraja.

2. Identifikasi masalah

Setelah menganalisa beberapa masalah yang terjadi di Desa Patikraja, kami mencoba memfokuskan pada satu masalah yaitu terkait belum optimalnya potensi pertanian di Desa Patikraja. Kami mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan masalah tersebut, kami mencoba mengidentifikasi masalah yang lain berupa belum terberdayakan perempuan-perempuan di Desa Patikraja bersama tim penggerak PKK Desa Patikraja.

3. Menentukan tujuan kerja

Selanjutnya kami menentukan tujuan kerja atau pengabdian kami, dalam hal ini kami menentukan tujuan memberdayakan perempuan-perempuan Desa Patikraja melalui potensi yang ada di Desa Patikraja yaitu sektor pertanian.

4. Rencana pemecahan masalah

Setelah kami menentukan tujuan, kami menyusun rencana untuk mewujudkan tujuan tersebut. Dengan menggandeng Pemerintah Desa Patikraja dan Tim penggerak PKK Desa Patikraja maka kami merencanakan sebuah gerakan penghidupan Kelompok Wanita Tani Desa Patikraja. Hal ini tidak lain dan tidak bukan untuk memberdayakan perempuan-perempuan Desa Patikraja kembali melalui bidang pertanian dengan cara-cara yang terkonsep dengan rencana jangka panjang yang berkelanjutan. Kami menentukan sasaran dan program-program apa saja yang akan dilakukan di dalamnya.

5. Pendekatan sosial

Setelah menentukan berbagai program dan sasarannya, maka kami dibantu Tim penggerak PKK Desa Patikraja melakukan sosialisasi kepada perempuan-perempuan di Desa Patikraja. Sosialisasi tersebut mencakup rencana kegiatan KWT, keuntungan yang diperoleh dari kegiatan KWT, dan sebagainya. Sosialisasi ini kami lakukan dengan pendekatan yang humanis, dengan tujuan agar perempuan-perempuan di Desa Patikraja tertarik untuk ikut KWT.

6. Pelaksanaan kegiatan

Setelah melalui beberapa tahap dan proses di atas, kami melaksanakan kegiatan pemberdayaan ibu rumah tangga Desa Patikraja melalui program Kelompok Wanita Tani. Sementara itu beberapa pihak yang terlibat dalam program atau kegiatan pemberdayaan ibu rumah tangga melalui Kelompok Wanita Tani di Desa Patikraja ini yaitu antara lain Pemerintahan Desa Patikraja, Pengurus PKK Desa Patikraja, masyarakat Desa Patikraja dan juga dari tim Kuliah Kerja Nyata Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri. Terkait dengan waktu pelaksanaannya, dimulai pada tanggal 25 Juli 2022 sampai tanggal 30 Agustus 2022.

7. Evaluasi

Diakhir masa Kuliah Kerja Nyata kami di Desa Patikraja, kami bersama pengurus KWT Desa Patikraja dan juga Pemerintah Desa Patikraja melakukan evaluasi kegiatan dan program kerja yang telah kami laksanakan. Mulai dari hambatan yang kami alami dan juga hasil yang diperoleh oleh. Pada akhirnya kami menyerahkan pengelolaan KWT

Desa Patikraja kepada pengurus, hal ini dilakukan supaya program-program tetap terus berjalan walaupun kami sudah tidak di Desa Patikraja setelah KKN berakhir.

Disisi lain, secara garis besar usaha untuk mendapatkan data keseluruhan penulis menggunakan beberapa metode yang sudah awam digunakan dalam beberapa pengabdian. Penulis pertama menggunakan jenis metode observasi, kedua yaitu jenis metode wawancara, dan yang ketiga juga menggunakan jenis metode dokumentasi. Mengenai metode observasi itu sendiri adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati situasi lapangan secara langsung tanpa dibuat-buat dan apa adanya. Atau dengan kata lain, metode observasi adalah metode pengumpulan data melalui proses pengamatan secara mendalam. Sehingga didapatkan data yang luas dan juga tentu sesuai dengan fakta. Artinya selain dengan observasi penulis mendapatkan data yang luas, tetapi penulis juga mendapatkan data yang tidak dibuat-buat atau fiktif. Yaitu berupa data mengenai berbagai macam potensi yang ada di Desa Patikraja dan masalah apa yang ditemukan dalam upaya mengoptimisasikan serta memberdayakan potensi tersebut. Yang mana penulis untuk mendapatkan itu semua dengan cara terjun langsung di tengah masyarakat, dan melakukan pengamatan langsung.

Sedangkan, metode kedua yang kami lakukan adalah metode wawancara. Metode wawancara adalah sebuah percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dalam usaha mencari informasi. Pertama, kami melakukan wawancara kepada Kepala Desa Patikraja guna mencari informasi mengenai potensi-potensi sumber daya manusia dan sumber daya alam yang ada di Desa Patikraja, serta langkah seperti apa yang sudah dilakukan oleh Pemerintah Desa Patikraja dalam memanfaatkan potensi-potensi yang ada. Selanjutnya, kami melakukan wawancara kepada beberapa tokoh masyarakat Desa Patikraja guna mencari informasi mengenai permasalahan yang ada di sektor pertanian, baik masalah sumber daya manusianya maupun sumber daya alamnya. Dan kami juga melakukan wawancara kepada Tim Penggerak PKK Desa Patikraja guna mencari informasi mengenai langkah seperti apa yang sudah dilakukan dalam memberdayakan perempuan di Desa Patikraja. Dalam metode wawancara ini, kami mengajukan berbagai pertanyaan untuk menggali data terkait potensi pelaksanaan kegiatan atau program Kelompok Wanita Tani. Adapun beberapa pertanyaan yang diajukan dalam wawancara dapat dilihat dalam tabel 1, tabel 2, dan tabel 3 berikut ini :

Tabel 1. Daftar pertanyaan yang diajukan kepada tokoh masyarakat

No	Pertanyaan
1.	Apa sebenarnya yang menjadi masalah bagi masyarakat Desa Patikraja dalam sektor pertanian?
2.	Apa yang diinginkan oleh masyarakat dalam penanganan masalah sektor pertanian tersebut?
3.	Apakah semua lapisan masyarakat termasuk perempuan memiliki minat dan aktif dalam bidang pertanian?

Tabel 2. Daftar pertanyaan yang diajukan kepada Kepala Desa

No	Pertanyaan
1.	Apa sebenarnya yang menjadi potensi terbesar dan menjanjikan dari Desa Patikraja dilihat dari sumber daya alamnya? Apakah pada sektor pertanian atau pertambangan atau yang lainnya?
2.	Apa yang menjadi masalah ketika ada potensi yang begitu besar dari sektor pertanian di Desa Patikraja sehingga belum diberdayakan atau dioptimalkan menjadi sesuatu yang dapat meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat?
3.	Langkah apa sajakah yang sudah diambil oleh pemerintahan Desa dari adanya masalah pertanian di Desa Patikraja?
4.	Jenis tanaman apa yang sekiranya memiliki potensi besar untuk dijadikan komoditas pertanian di Desa Patikraja? Dan apakah semua lapisan masyarakat baik laki-laki maupun perempuan bisa diajak kerjasama dalam rangka mengoptimalkan potensi tersebut?

Tabel 3. Daftar pertanyaan yang diajukan kepada Tim Penggerak PKK Desa Patikraja

No	Pertanyaan
.1	Patikraja Desa PKK Penggerak Tim bagaimana ini Selama ?Patikraja Desa di perempuan memberdayakan
.2	perempuan-perempuan sudahkan ,pertanian dengan Terkait sektor dalam di diberdayakan dan diarahkan Patikraja Desa di ?tersebut
.3	rangka dalam kegiatan atau program ada nanti jika Sekiranya per- bidang di Patikraja Desa di perempuan memberdayakan berpartisipasi- untuk kerjasama diajak bisa merek apakah tanian ?bergabung dan pasi

Sementara metode yang terakhir digunakan oleh penulis yaitu metode dokumentasi. Yaitu sebuah teknik atau metode pengumpulan data dengan cara mengambil foto atau gambar dan juga video terkait kegiatan atau program Kelompok Wanita Tani. Penggunaan metode dokumentasi ini dimaksudkan untuk semakin memperjelas atau memperlihatkan realita yang ada di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebenarnya usaha untuk memberdayakan wanita dalam bidang pertanian sudah pernah dicoba di Desa Patikraja dengan pembentukan Kelompok Wanita Tani. Hal ini berdasarkan data yang kami peroleh dari Kepala Desa Patikraja. Yang mana Kelompok Wanita Tani di Desa Patikraja sudah dibentuk empat atau lima tahun kebelakang. Tujuannya yaitu memberdayakan perempuan Desa Patikraja dan juga mengoptimalkan potensi hasil pertanian Desa Patikraja. Namun tujuan tersebut tidak kunjung tercapai, seiring dengan kelompok tani itu sendiri yang sekarang redup tanpa program dan kegiatan. Begitu pun seperti data yang kami peroleh dari Tim Penggerak PKK Desa Patikraja, yang menerangkan bahwa sebenarnya perempuan-perempuan di Desa Patikraja sudah dibentuk wadah untuk memberdayakan mereka melalui bidang pertanian yaitu dengan dibentuknya

Kelompok Wanita Tani. Akan tetapi semua itu hanya angan-angan diawal saja, program-program dan kegiatan tidak tersusun dengan sistematis. Sehingga ketertarikan dan animo perempuan di Desa Patikraja semakin rendah untuk ikut aktif di dalam Kelompok Wanita Tani. Sehingga yang terjadi adalah Kelompok Wanita Tani tersebut bisa dikatakan mati dengan sendiri tanpa hasil yang nyata.

Perlu kita ketahui bersama, bahwa Kelompok Wanita Tani yang pernah ada di Desa Patikraja belum bisa dikatakan sebagai Kelompok Wanita Tani yang berdaya. Hal ini dikarenakan belum secara maksimal memberdayakan perempuan-perempuan di Desa Patikraja. Mulanya dibentuknya Kelompok Wanita Tani ini disusunlah bermacam-macam kegiatan dan program kerja. Namun, pada kenyataannya banyak dari anggota Kelompok Wanita Tani Desa Patikraja bersikap pasif dalam melaksanakan berbagai kegiatan dan program kerja yang direncanakan. Walaupun ada beberapa anggota yang bekerja secara aktif, namun masih ada saja anggota Kelompok Wanita Tani yang tidak bekerja sesuai yang diharapkan. Hal ini disebabkan sedikit banyaknya karena kurang digenjotnya pengetahuan seluruh anggota Kelompok Wanita Tani, sehingga anggota-anggota yang ada tidak bekerja secara optimal dalam rangka memberdayakan Kelompok Wanita Tani. Walaupun pada sejatinya mereka memiliki kemampuan dan potensi, namun tidak diimbangi dengan pengetahuan yang mumpuni.

Kondisi seperti ini disebabkan karena pengurus Kelompok Wanita Tani kurang aktif dalam memberikan berbagai arahan kepada anggotanya tentang seperti apa mengelola pertanian dan hasil pertanian yang ada di Desa Patikraja dengan benar. Selain itu juga adanya Kelompok Wanita Tani hanya sebuah nama dan identitas semata serta tidak menjalankan kewajiban seorang anggota Kelompok Wanita Tani yang seharusnya dijalankan. Dan sebelumnya juga jarang melaksanakan rapat maupun pertemuan antar anggota Kelompok Wanita Tani Patikraja. Padahal seperti yang kita ketahui bersama di dalam sebuah organisasi atau perkumpulan, rapat atau perkumpulan amatlah penting dengan harapan sesama anggota dapat saling bertukar pengetahuan serta pengalamannya. Selain itu juga dalam pembentukan Kelompok Wanita Tani tersebut tidak dibentuk secara matang. Bagaimana kepengurusannya, apa saja visi misinya, dan program apa saja yang akan dilaksanakan kedepannya.

Oleh karena itu, masih dengan tujuan yang sama yaitu memberdayakan perempuan khususnya ibu-ibu rumah tangga di Desa Patikraja di bidang pertanian, maka kami mencoba menghidupkan kembali Kelompok Wanita Tani tersebut. Yaitu dengan cara mereorganisasi mulai dari kepengurusannya, menentukan visi misi Kelompok Wanita Tani, serta yang paling penting yaitu menyusun berbagai program kerja yang akan dilaksanakan secara sistematis. Adapun visi misi yang diusung oleh Kelompok Wanita Tani yang kami hidupkan kembali adalah sebagai berikut :

A. Visi

1. Menjadi sebuah wadah wahana belajar dalam peningkatan kapasitas para petani, pekebun, peternak sebagai pelaku utama usaha tani dalam berorganisasi yang lebih formal.
2. Menjadi sebuah wadah kerjasama dalam menegmbangkan kapasitas pelaku utama dalam mengelola usaha secara efisien dan menguntungkan.

B. Misi

1. Usaha pengembangan SDM secara internal maupun eksternal
2. Melaksanakan kegiatan secara efektif dan efisien
3. Pencapaian keuntungan agar usaha dapat terus berjalan

Sementara itu juga kami melakukan perombakan atau pembenahan dalam hal kepengurusan Kelompok Tani di Desa Patikraja. Yang mana terbentuklah susunan organisasi Kelompok Wanita Tani Desa Patikraja sebagai berikut :

Tabel 4. Susunan Organisasi Kelompok Wanita Tani Desa Patikraja

No	Jabatan	Nama
1	Pembina 1	Nugroho Adi Wibowo
2	Pembina 2	Atik Restusari
3	Ketua	Raniangsih
4	Wakil Ketua	Umiatun
5	Bendahara 1	Trisna Widayanti
6	Bendahara 2	Etin Wahyuningsih
7	Sekretaris 1	Tri Utami
8	Sekretaris 2	Siti Nurasih
9	Seksi Perdagangan 1	Rusmiati
10	Seksi Perdagangan 2	Eka
11	Seksi Sosial 1	Mudi Astuti
12	Seksi Sosial 2	Darsinah
13	Seksi Pendanaan 1	Nur Khofifah
14	Seksi Pendanaan 2	Tristiana
15	Seksi Arisan 1	Kusmingatun
16	Seksi Arisan 2	Narti
17	Seksi Arisan 3	Etty Dwi Astuti
18	Seksi Pengolahan 1	Martonah
19	Seksi Pengolahan 2	Septi
20	Seksi Pengolahan 3	Siti Wahyuni
21	Seksi Perbukuan 1	Ruswati
22	Seksi Perbukuan 2	Sumarni
23	Seksi Perbukuan 3	Komariyah
24	Seksi Perbukuan 4	Eni
25	Seksi Perbukuan 5	Sulistiani

Selain visi dan misi serta perombakan struktur kepengurusan, kami juga menginisiasi berbagai program baik program harian maupun mingguan. Tentunya dalam penentuan berbagai program ini juga dihasilkan atas kesepakatan semua anggota Kelompok Wanita Tani Patikraja. Adapun berbagai program atau kegiatan KWT Patikraja adalah sebagai berikut :

a. Bersih Lahan

Bersihan lahan adalah salah satu kegiatan yang dilakukan dengan membersihkan lahan garapan yang dimiliki oleh Kelompok Wanita Tani Desa Patikraja. Dan bisa dikatakan bahwa kegiatan ini merupakan kegiatan awal dari seluruh kegiatan atau program kerja yang disusun dan dicanangkan Kelompok Wanita Tani Desa Patikraja Selain itu kegiatan bersih lahan garapan ini juga merupakan kegiatan yang rutin dilaksanakan.

Dimana setiap hari minggu semua anggota Kelompok Wanita Tani berkumpul di rumah lahan yang letaknya berada di RT 02 / RW 04 Desa Patikraja. Kegiatan bersih lahan ini dilakukan baik ada penanaman maupun tidak ada penanaman. Walaupun begitu, dalam berjalannya kegiatan bersih lahan ini tidak ditentukan jadwalnya. Bisa dikatakan dilakukan secara sukarela oleh setiap anggota Kelompok Wanita Tani. Jadi sangatlah menuntut kesadaran diri masing-masing anggota terhadap kewajiban yang harus dilaksanakannya. Setelah itu Kelompok Wanita Tani (KWT) Desa Patikraja melanjutkannya dengan kegiatan arisan atau kumpul bersama. Hal ini dilakukan untuk semakin mempererat hubungan kekeluargaan masing-masing anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Desa Patikraja.

Gambar 1. Bersih Lahan dan Kumpul Bersama di Rumah Lahan



Gambar 2. Arisan Sesama Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT)



b. Penanaman Tanaman Pangan dan Obat-obatan

Kegiatan penanaman ini Kelompok Wanita Tani Desa Patikraja memilih berbagai macam tanaman pangan dan obat-obatan. Jika dari jenis tanaman pangan yang akan ditanam adalah seperti ubi, singkong, jagung, pisang, dan sebagainya. Adapun dari jenis tanaman obat-obatan maka Kelompok Wanita Tani Desa Patikraja menanam tanaman kunyit, sereh, kencur, dan lain sebagainya. Menjadi perhatian dalam penanaman ini adalah adanya pembagian lahan penanaman. Yang dimaksud adalah membagi dimana posisi lahan yang digunakan untuk menanam tanaman pangan dan dimana lahan yang digunakan untuk menanam tanaman obat-obatan. Sudah berjalan yaitu tanaman berbatang keras seperti singkong dan sejenisnya ditanam di bagian pinggiran lahan garapan. Sementara bagian tengah lahan garapan ditanami tanaman-tanaman berbatang lunak seperti sereh, kunyit dan sejenisnya.

Gambar 3. Penanaman Tanaman Pangan



c. Panen Hasil Tanaman Pangan

Terkait dengan pemanenan hasil tanaman yang sudah ditanam, Kelompok Wanita Tani Desa Patikraja melakukannya secara bersama-sama. Yang mana pemanenan masing-masing tanaman ditentukan dari masa kematangan dan pertumbuhan tanaman. Semua anggota Kelompok Wanita Tani Desa Patikraja menyepakati jika dalam 1 tahun diadakan sebuah acara khusus yang menjadi simbol bahwa Kelompok Wanita Tani sedang melaksanakan panen dari apa yang sudah mereka tanam dan kelola. Hal ini tentu bukan menjadi hal yang tabu. Dilihat dari hasil panennya sangat menjanjikan. Katakan saja panen singkong, dalam satu kali panen saja Kelompok Wanita Tani dapat memperoleh hasil ratusan kilogram singkong. Kemudian hasil-hasil panen ini dicatat dalam pembukuan Kelompok Wanita Tani Desa Patikraja.

Gambar 4. Panen Hasil Tanaman Pangan



d. Pengolahan Tanaman Pangan

Selama ini, hasil dari panen yang diperoleh oleh Kelompok Wanita Tani Desa Patikraja selalu dijual kepada tengkulak atau pengepul. Akan tetapi dalam rangka pemberdayaan dan pengoptimalan hasil panen maka Kelompok Wanita Tani Desa Patikraja sekarang juga sudah melakukan produksi atau pengolahan dari hasil panen yang mereka dapat menjadi makanan-makanan ringan atau snack-snack yang bervariasi. Kemudian, kelompok Wanita Tani Desa Patikraja menjajakan hasil-hasil olahannya tersebut ke toko-toko atau warung-warung di Desa Patikraja. Selain itu, dijual pada saat ada event-event berupa pameran baik di Desa, Kabupaten, ataupun Provinsi. Salah satunya yaitu dijual pada event Expo Kuliner tingkat Kecamatan Patikraja yang bertempat di Lapangan Desa Sidabowa. Setelah hasil panen diolah menjadi berbagai macam olahan kuliner, selanjutnya dijajakan di event tersebut melalui stand yang didirikan oleh Kelompok

Wanita Tani Desa Patikraja. Kelompok Wanita Tani Patikraja juga sudah membuat logo dan merek produk tersendiri. Logo dan merek produk ini dibuat dalam bentuk stiker yang kemudian ditempelkan pada kemasan produk hasil olahan Kelompok Wanita Tani Desa Patikraja. Proses ini merupakan suatu bentuk strategi dalam memperkenalkan produk hasil olahan Kelompok Wanita Tani Desa Patikraja kepada konsumen. Dengan demikian, akan semakin banyak orang yang mengetahui adanya produk hasil olahan dari Kelompok Wanita Tani Desa Patikraja dan akan semakin banyak pula yang tertarik untuk bergabung ataupun bekerjasama dengan Kelompok Wanita Tani Desa Patikraja.

Pelaksanaan kegiatan atau program pemberdayaan ibu rumah tangga melalui Kelompok Wanita Tani di Desa Patikraja tentu tidak selalu berjalan dengan mulus. Ada beberapa hambatan yang kami temui didalam prosesnya. salah satunya yaitu perempuan di Desa Patikraja terutama ibu rumah tangga mengalami keterbatasan dalam pengoprasian teknologi. Hal ini, terjadi karena sudah tidak menjadi rahasia umum lagi jika kaum ibu rumah tangga terlebih di daerah desa yang terkadang dalam berinovasi masih terkendala pada kurangnya pengetahuan dan keterbatasan kemampuan dalam pengoperasian teknologi. Bukan hanya datang dari orangnya saja, namun juga tidak didukung oleh ketersediaan teknologi itu sendiri. Sebenarnya kami mengharapkan tersedianya berbagai fasilitas teknologi sebagai penunjang ibu-ibu rumah tangga di Desa Patikraja untuk terus berkembang dan berinovasi melalui Kelompok Wanita Tani.

KESIMPULAN

Beberapa penjelasan di atas, terkait dengan pelaksanaan program atau kegiatan pemberdayaan ibu rumah tangga melalui Kelompok Wanita Tani, program tersebut berjalan dengan lancar. Perencanaan program sampai akhir kegiatan atau program pemberdayaan ibu rumah tangga melalui Kelompok Wanita Tani tidak menemui hambatan yang berarti. Selain itu, program pemberdayaan ibu rumah tangga melalui Kelompok Wanita Tani di Desa Patikraja disambut dengan antusias oleh pihak Pemerintah Desa dan juga warga masyarakat Desa Patikraja itu sendiri. Antusiasme itu ditunjukkan dengan banyaknya masyarakat dalam hal ini ibu-ibu rumah tangga yang bersedia menjadi anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Desa Patikraja serta ikut aktif berkegiatan didalamnya.

Disisi lain, adanya program pemberdayaan ibu rumah tangga melalui Kelompok Wanita Tani ini sangat membantu masyarakat dari segi ekonomi serta sosial. Segi ekonomi masyarakat terbantu dengan bertambahnya pendapatan mereka dan juga menambah modal usaha bagi para pelaku usaha. Sedangkan dari segi sosial, adanya program pemberdayaan ibu rumah tangga melalui Kelompok Wanita Tani ini menjadikan kerukunan antar sesama masyarakat semakin rukun dan erat.

Akhirnya tentu semua potensi yang dimiliki atau yang ada pada suatu wilayah, yang pada hal ini di Desa Patikraja perlu adanya wadah. Baik itu potensi dari SDM maupun potensi dari SDA nya semua membutuhkan satu wadah yang digunakan untuk memberdayakan masyarakatnya dan juga mengoptimalkan potensi yang ada. Sehingga potensi yang dimiliki tidak terbuang percuma.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar. (2006). *Manajemen Pemberdayaan Perempuan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Arini Mayanfa'uni. (2016). *Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani Cempaka Di RW 02 Kelurahan Petukangan Selatan. (Skripsi)*. Program Studi Kesejahteraan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Hutajalu, P Joshua. Analisis Peran Perempuan dalam Pertanian di Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kuburaya. *Jurnal Social Economic Of Agriculture*, 4 (1).
- Makmur, S. (2008). *Pemberdayaan Sumber Daya Manusia dan Efektivitas organisasi*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Mardikanto, dkk. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Meta Nopita, dkk. (2020). *Pemberdayaan Perempuan Pada Kelompok Wanita Tan (KWT) Nurjanah di Desa Kimak Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka. Jurnal Ilmiah Mahasiswa*. 2 (1).
- Muthmainnah, Lailiy. (2008). Kritik Feminis Terhadap Developmentalism. *Jurnal Filsafat*. 18 (3).
- Sulistiyani, A. T. (2004). *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media.